

sulit menjual produknya di pasar. Sebaliknya, pihak pembeli merasa sangat diuntungkan karena mereka bebas memilih dari pihak manapun dengankualitas dan mutu produk yang baik.

Hal inilah yang mendorong para pakar bisnis untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Fenomena masa lalu dipelajari dan dibandingkan dengan apa yang menggejala saat ini, kiat-kiat bisnis dalam memproduksi barang, menetapkan harga, mempromosikan serta mendistribusikan dinalisis dengan baik agar sesuai dengan tuntutan pasar.

Strategi pemasaran merupakan sebuah keseluruhan program perusahaan untuk menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dari semua bauran pemasaran yaitu; produk, distribusi, promosi, dan harga. Pemasaran bukan hanya terbatas bagaimana menjual produk perusahaan sebanyak mungkin (semaksimal mungkin). Namun lebih dari itu, yakni bagaimana menjual produk perusahaan semaksimal mungkin dengan diiringi cara pelayanan yang baik. Hal ini berguna dalam mengantisipasi faktor jangka panjang yaitu dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan yang pada akhirnya dapat mempertahankan serta meningkatkan faktor penjualan.<sup>102</sup>

#### h. Pendapatan

Pendapatan bersih merupakan hal yang harus diperhatikan agar dapat diperhitungkan apakah pendapatan dari industri tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan dalam home industry *shuttlecock* di Desa Lawetan terbagi menjadi pengrajin dan pegawai. Untuk pengrajin sendiri terbagi menjadi pengrajin kecil yang memperoleh pendapatan rata-rata Rp 2.000.000,00 per bulan. Sedangkan untuk pengrajin menengah memperoleh pendapatan rata-rata Rp 2.500.000 per bulan. Dan untuk pengrajin besar memperoleh pendapatan rata-rata Rp 5.000.000 per bulan.

Sedangkan untuk pendapatan pegawai dibedakan menjadi pegawai pria dan pegawai wanita. Dimana pegawai pria merupakan pegawai yang digaji secara borongan dan pegawai wanita digaji secara harian. Untuk pendapatan pegawai pria adalah Rp 600.000,00 sampai Rp Rp 800.000,00 per minggunya.<sup>103</sup> Dan untuk pegawai wanita hanya memperoleh pendapatan rata-rata Rp 300.000,00 per minggunya karena mereka hanya packing, tempel merk saja. Dengan pendapatan rata-rata seperti itu tentunya mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan salah satu pengrajin *home industry shuttlecock*

<sup>103</sup> Wawancara dengan Sutris, pegawai H.Fadil

3. Menyempitnya lahan pertanian dan meningkatnya kebutuhan hidup, serta kondisi Desa Lawatan yang dekat dengan wilayah peternakan itik dan pabrik pembuatan *shuttlecock* telah melatar belakangi munculnya usaha kerajinan *shuttlecock* di Desa Lawatan. Perkembangan industri kerajinan *shuttlecock* yang semakin maju telah membawa perubahan sosial dan ekonomi. Perubahan social yang terjadi adalah dengan perubahan status sosial dan hubungan sosial pengrajin didalam masyarakat, serta perubahan ekonomi yang terjadi akibat adanya kerajinan *shuttlecock* adalah terciptanya lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup pengusaha dan tenaga kerja.
4. Adanya industry kerajinan *shuttlecock* di Desa Lawatan membuat mata pencaharian masyarakat menjadi semakin beragam, tidak hanya pada sektor pertanian saja tetapi juga pada sektor usaha kerajinan. Dengan adanya usaha kerajinan di Desa Lawatan telah membawa perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat Desa Lawatan ke arah yang lebih maju.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

4. Hendaknya bagi para pelaku usaha home industry hubungan kepada semua pihak yang dapat membantu kelangsungan usahanya agar bisa terus bertahan dan berkembang dengan lebih baik lagi. Sehingga upaya peningkatan ekonomi untuk masyarakat dapat terbantu atas kehadiran potensi lokal berupa home industry yang ada di Desa Lawatan.
5. Hendaknya para pelaku usaha home industry jangan berhenti melangkah untuk terus meningkatkan kualitas produksi dengan cara memperhatikan kebersihan tempat usaha, alat dan produknya, menjaga kualitas dan kuantitas produk agar konsumen merasa puas ketika para produsen memilih bahan-bahan yang berkualitas, layak di pakai. Selain itu, harus memperhatikan juga akses pemasaran mulai promosi dan pelanggan di luar daerah dengan menjalin sebuah kemitraan untuk bisa meningkatkan pendapatan dan juga pengembangan usaha home industry.
6. Diharapkan ada perhatian khusus dari pemerintah baik pemerintah desa ataupun daerah terkait usaha home industry *shuttlecock* untuk bisa dijadikan icon atau produk unggulan di Desa Lawatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIS, 1987
- Anwar Abbas, *Bunghatta Dan Ekopnomi Islam*, Jakarta: Multi Press Iondo, 2008